

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS TENTANG PERANAN MUSIK DALAM IBADAH MINGGU

Berdasarkan temuan hasil penelitian penulis akan membahas dan menganalisis peranan musik dalam ibadah dari kajian psikologis dan teologis. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara, maka penulis menguraikan beberapa temuan yang ditemukan di lapangan.

A. Musik sebagai bentuk ekspresi perasaan

Berdasarkan sumber bunyinya, musik dibedakan menjadi dua macam yakni musik instrumental dan musik vokal. Musik instrumental ialah musik yang dihasilkan alat-alat (instrumen) musik, sedangkan musik vokal adalah musik yang dihasilkan melalui bunyi suara manusia. Musik instrumental digunakan untuk mendukung dan membangun suasana peribadahan dan doa, dan tidak lebih dari itu. Sementara kedudukan musik vokal sangat penting dalam peribadatan sebab melalui musik vokal, umat yang tengah beribadah mengungkapkan (mengekspresikan) keyakinan imannya dan puji-pujiannya secara jelas kepada Allah.¹ Musik merupakan suatu hal yang tidak akan pernah ada habisnya untuk diperbicangkan. Mulai dari kalangan orang tua (dewasa) sampai pada upaya meningkatkan kecerdasan bayi dalam kandungan. Musik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia bahkan sulit untuk melepaskannya. Bahkan musik merupakan sarana untuk seseorang menyampaikan isi hatinya atau mengekspresikan perasaannya.

¹ Mawene T. Marthinus. Gereja yang hidup. ANDI, Yogyakarta. 2004, 7.

Terkadang ungkapan dengan kata-kata saja rasanya tidaklah cukup karena itu musik dapat mewakili perasaan kita. Ada berbagai perasaan yang dialami manusia yaitu perasaan senang, sukacita, kecewa, sedih, putus asa dan lain sebagainya. Musik mampu mengekspresikan perasaan misalnya ketika seseorang sedang jatuh cinta. Perasaan yang dirasakan dalam dirinya bercampur mulai dari rasa senang sampai kepada rasa takut. Perasaan senang karena seseorang merasakan indahnya jatuh cinta kepada lawan jenisnya, kemudian perasaan takut itu bisa berupa takut kehilangan orang yang dicintainya atau takut untuk mengungkapkan perasaan cinta dan sayang kepada lawan jenis. Kesimpulannya adalah musik sangat membantu manusia untuk menyatakan perasaan mereka. Lewat instrument dan lirik sebuah lagu dapat menghantarkan perasaan seseorang mencapai satu titik yang memuaskan hati dan pikiran. Hal ini mendukung teori dari Indriya R. Dani & Indri Guli mengenai musik religi dapat mendamaikan suasana hati seseorang hatinya yang sedang galau, senang, gelisah, sedih, dan sedang jatuh cinta.

Secara psikologis ketika bayi mendengar suara maka dia akan merespon menggunakan ekspresi wajahnya yang berbeda-beda. Menurut Djohan, pandangan ini dilengkapi dengan aspek biologi intuitif, fisik, dan psikologi.² Musik mampu mengekspresikan perasaan misalnya ketika seseorang sedang jatuh cinta. Perasaan yang dirasakan dalam dirinya bercampur-aduk mulai dari rasa bahagia sampai kepada rasa takut. Perasaan bahagia karena seseorang dapat merasakan indahnya jatuh cinta kepada pasangannya. Perasaan takut karena bisa saja seseorang takut kehilangan akan orang yang ia cintai atau bisa juga seseorang takut untuk mengungkapkan perasaan cinta kepada pasangannya.

² Djohan, op.cit, 43.

Secara teologis musik memiliki fungsi mengekspresikan perasaan dan gejala hati nurani manusia. Dalam gereja musik berguna untuk mengekspresikan iman atau keyakinan-keyakinan religius orang percaya secara pribadi maupun bersama.³ Tujuan umat manusia bernyanyi adalah untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan sebagai tanda ucapan syukur. Ucapan syukur saja sepertinya tidak cukup untuk mengungkap perasaan yang bergejolak. Begitu banyak perbuatan-perbuatan ajaib yang Dia lakukan untuk umat manusia maka sebagai tanda ucapan syukur umat manusia mengungkapkan perasaannya dalam bentuk pujian-pujian. Umat Kristen berkumpul dan bersekutu dalam gereja atau persekutuan yang dilaksanakan.

B. Musik mampu mengurangi stres

Stres tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia pasti pernah merasakan stres karena setiap saat manusia diperhadapkan dengan masalah-masalah yang selalu hadir. Namun ada solusi bagi siapa saja yang mengalami stres. Dari pengalaman narasumber ternyata musik dan nyanyian mempunyai pengaruh yang begitu besar. Pengaruh musik dan nyanyian dapat mengurangi stres seseorang.

Di mana pun dan kapan pun musik mampu mengurangi stres. Hal ini dapat terjadi di lingkungan sekitar kita, seperti sekolah, tempat kerja, pasar dan gereja. Musik sudah seperti obat penyembuh bagi manusia. Selain merupakan sebuah bentuk kesenian ternyata musik juga mempunyai manfaat yang lain contohnya adalah terapi. Hanya dengan mendengarkan musik seseorang seperti sedang mengikuti terapi yang bertujuan untuk membuat rileks.

³ Ebenhaizer I Nuban Timo, op.cit, 231.

Musik adalah suatu jenis kesenian yang universal dan memiliki daya yang luar biasa bagi manusia.⁴ Don Campbell, dalam bukunya yang berjudul **Efek Mozart** (Jakarta, 2001), berusaha menunjukkan bagaimana kekuatan musik dimanfaatkan untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreativitas, dan menyehatkan tubuh. Dalam kata pembukaannya, ia antara lain menulis,

“...musik mampu menghibur jiwa. Musik membangkitkan dalam diri kita semangat untuk berdoa, belas kasih, dan kasih sayang.

Musik adalah tempat suci, katedral yang begitu anggun hingga kita dapat merasakan keagungan alam semesta....

Musik merupakan napas pertama penciptaan itu sendiri, bahasa para malaikat dan atom, bahan yang membentuk hidup dan mimpi, jiwa dan bintang-bintang. (Campbell, 2001:1-2).

Musik secara umum dan nyanyian secara khusus juga merupakan sarana komunikasi antara manusia. Dengan demikian tidak mengherankan apabila musik/nyanyian dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia (bandingkan adagium: “Katakanlah dengan lagu”) baik untuk menghibur yang berduka, meneguhkan keyakinan dan membangun pengharapan bagi yang putus asa mengungkapkan perasaan cinta atau benci kepada seseorang, untuk menyampaikan iman dan keyakinan kepada Tuhan, untuk mempropagandakan berbagai pandangan politik, dan sebagainya.⁵

⁴ Mawene T. Marthinus.op.cit. 12.

⁵ ibid., 13.

Stres adalah kondisi individu yang merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan, menyebabkan adanya suatu tekanan dan mempengaruhi aspek fisik, perilaku, kognitif, dan emosional.⁶ Terapi musik yang dilakukan di College of Notre Dame, Belmont, California menggunakan stimulus suara (bunyi, musik) untuk mengetahui dampak suara terhadap kondisi stres dan rileks yang dialami seseorang, sekarang sudah mendunia.⁷

Terapi musik merupakan teknik yang sangat mudah dilakukan dan terjangkau, tetapi efeknya menunjukkan betapa besar dan musik dalam mempengaruhi ketegangan atau kondisi rileks pada diri seseorang, karena dapat merangsang pengeluaran endorphine dan serotonin, yaitu sejenis morfin alami tubuh dan juga metanolin sehingga kita bisa merasa lebih rileks pada tubuh seseorang yang mengalami stres.⁸ Tekanan atau stressor yang besar yang melebihi daya tahan menyebabkan peningkatan hormon adrenokortikotropik (ACTH) yang merupakan hormon stres.⁹

Penurunan hormon ACTH menyebabkan seseorang menjadi rileks dan tenang. Secara fisik intervensi musik juga dapat mempengaruhi aktivitas sistem saraf otonom tubuh dengan klasik munculnya beberapa respon yang bersifat spontan dan tidak terkontrol, misalnya mengetukkan jari. Musik juga dapat mempengaruhi pernafasan, denyut jantung, denyut nadi, tekanan darah, mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak dan

⁶ Rathus, S. A. & Nevid, J. S. *Psychology and The Challenge of Life: Adjustment in The New Millenium*. Eight Edition. Danver: John Willey & Sons, Inc. 2002.

⁷ Satiadarma, op.cit. 2002

⁸ Mucci, R. dan Mucci, K. *The Healing Sound of Music*. Jakarta. PT GramediaPustaka Umum. 2002

⁹ Fitriana, D. S. *Hubungan Antara Toleransi Stress Dengan Indeks Prestasi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Unuversitas Islam Indonesia Semester 2 Angkatan 2004*. Jogjakarta: FK UII Jogjakarta. 2007.

kordinasi tubuh, dan memperkuat ingatan, meningkatkan produktivitas suhu tubuh, serta mengatur hormonhormon yang berkaitan dengan stres. Sedangkan secara psikologis, musik dapat membuat seseorang menjadi lebih rileks, mengurangi stres, efektif, efisien, dapat meningkatkan asmara dan seksualitas, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepas rasa gembira dan sedih, menegaskan kemanusiaan bersama, dan membantu serta melepaskan rasa sakit.¹⁰

Hal ini mendukung teori dari Pono Banoe mengenai musik adalah alat untuk berekspresi, guna mengurangi ketegangan-ketegangan yang bersifat psikis atau fisik. Secara psikologis musik adalah sebagai obat untuk menenangkan hati dan pikiran yang sedang kacau. Musik layaknya sebagai tempat pelarian. Dalam dunia musik tidak terdapat masalah yang ada pada dunia yang nyata. Dari alunan melody, ritme, dan harmoni dari sebuah musik seakan-akan sedang menghipnotis manusia untuk merasakan ketenangan. Pengaruhnya bagi tubuh manusia dapat mempercepat atau memperlambat denyut jantung yang berarti sangat mempengaruhi manusia untuk mengatur pola pernapasan sehingga masalah yang dihadapi seseorang mampu dipikirkan secara matang dan dapat menemukan jalan keluar.

Secara teologis musik adalah makanan dan minuman bagi jiwa. Musik penting bagi pertumbuhan iman ke arah kedewasaan. Musik memberikan kekuatan dan penghiburan bagi orang percaya untuk memberi buah bagi kesejahteraan bersama.¹¹ Saul adalah salah satu tokoh dalam Alkitab yang merasakan manfaat dari musik. Menurut cerita Alkitab Saul

¹⁰ Satiadarma, op.cit., 2002 & Campbell, D. Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh (Edisi Terjemahan oleh Hermaja, T.), Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003

¹¹ Karl Barth, op.cit., 298

pernah mengalami gangguan dari roh jahat yang membuat hatinya gelisah. Pada akhirnya Saul memanggil hamba-hambanya dan menanyakan obat penyembuh bagi dirinya. Lalu salah seorang hambanya memberikan usulan untuk memanggil salah seorang yang mahir dalam memainkan kecapi. Menurut banyak orang mengatakan bahwa permainan kecapinya sangat luar biasa. Pemain kecapi tersebut ialah Daud.

Raja Saul mengutus hamba-hambanya untuk mencari Daud. Setelah Daud ditemukan kemudian Daud mulai memainkan kecapinya dengan sangat merdu. Nada-nada kecapi yang terbentuk begitu indah dan merdu membuat raja Saul menjadi tenang dan damai. Hatinya yang gelisah akhirnya hilang. Raja Saul mulai merasakan pemulihan dan ia merasakan kekuatan dan penghiburan yang begitu luar biasa dari alunan musik kecapi yang dimainkan oleh Daud. Manfaat musik sangat banyak dan menolong setiap manusia dalam sejarah kehidupannya masing-masing. Semua kembali kepada manusia untuk menggunakan musik untuk menuju pada pertumbuhan iman yang dewasa.

C. Respon non-verbal

Tubuh manusia dapat merespon musik dengan sangat baik. Ketika mendengarkan musik dan bernyanyi secara spontan tubuh merespon bunyi dari pada musik dan nyanyian tersebut dengan menggerakkan bagian tubuh. Misalnya saja mengangkat tangan, bertepuk tangan, menghentakkan kaki dan sambil menutup mata. Dari semua itu nampaknya ketika menutup mata manfaatnya begitu besar. Dengan menutup mata kita lebih fokus pada satu pokok pemikiran. Bahkan ketika bernyanyi sambil menutup mata seseorang dapat mengeluarkan air mata, karena dalam kondisi itu seseorang menggunakan pengalaman emosional. Hal ini mendukung teori Agastya R. Listya mengenai kenyataan bahwa dalam suatu pementasan

seni sebagian anggota tubuh yang kita miliki, seperti tangan dan kaki adakalanya bergerak aktif merespon bunyi yang didengar. Secara psikologis otak manusia diberkahi dengan makna suara musik, sehingga suara musik lebih sebagai representasi simbolis dari pada hanya sekedar suara. Tidak hanya itu tetapi juga dilengkapi potensi untuk membuat seseorang tertawa, menangis, suka tidak suka, atau membekas secara berbeda. Emosi negatif akan timbul sebagai hasil dari ketidakseimbangan yang ekstrim antara informasi musik dan skema musik yang telah dimiliki. Sebaliknya, emosi positif dialami ketika informasi musik sesuai dengan skema kognitif yang ada pada pendengar.¹² Pemain musik dan pendengar musik secara sadar atau tidak sadar akan menggunakan emosi untuk mencerna musik. Ketika mendengarkan musik yang mengena dengan kehidupan seseorang maka tanggapan non-verbal akan muncul melalui gerakan tangan, melompat, menutup mata, tersenyum, dan bahkan mengeluarkan air mata. Instrument musik maupun lirik dari sebuah lagu yang tepat dengan apa yang sedang dialami seseorang akan membuatnya melakukan gerakan refleksi atau komunikasi non-verbal.

Secara teologis dalam Perjanjian Lama para penari mengungkapkan pujian dan rasa syukur yang tulus kepada Yehuwa setelah bangsa Israel dapat menyaksikan kuasa Yehuwa yang membangkitkan iman mereka ketika bangsa Mesir dibinasakan. Jadi para laki-laki bergabung dengan Musa dalam nyanyian kemenangan, dan Miriam memimpin para wanita dalam tarian yang diiringi rebana. Dalam Mazmur 150:4 dikatakan “Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian,” Respon tubuh manusia terhadap musik tidak perlu takut bahwa hal tersebut merupakan dosa di hadapan Tuhan. Justru sebaliknya Tuhan ingin kita bersorak-sorai dengan musik dan tari-tarian.

Mengapa dan apa sebabnya jemaat atau gereja bernyanyi atau bermusik? (1) Alasan

¹² Djohan, op.cit, 108.

aklamasi. Jemaat bernyanyi dan bermusik karena hendak memberikan jawaban iman (berupa puji-pujian/ucapan syukur) atas karya penyelamatan yang sudah dikerjakan Allah di dalam Yesus Kristus. Di sini, menurut Abineno dalam ceramahnya mengenai Dasar-dasar Teologis dari Nyanyian Gereja Protestan yang disampaikannya dalam Konsultasi Musik Gereja tahun 1965 dan yang dimuat dalam KOKOMA, Nyanyian Gereja dan Paduan Suara Protestan (1967:1-15), karya penyelamatan Allah itulah yang menjadi penyebab penting jemaat bernyanyi, dan bukannya karena kebiasaan bangsa-bangsa kafir di berbagai daerah pekabaran Injil di luar Palestina. Dengan demikian, nyanyian jemaat/gereja itu lebih banyak bercorak doxologis (puji-pujian kepada Allah atau permuliaan Allah). Dalam nyanyian dan musiknya, jemaat atau gereja memuja, memuji dan memuliakan Allah karena kasih dan anugerah keselamatan yang besar melalui Yesus Kristus. Berikutnya yang ke (2) adalah alasan proklamasi. Jemaat atau gereja juga hendak memberitakan (memberikan kesaksian) kepada orang-orang lain di sekitarnya tentang perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib dengan memuji Allah secara serentak atas karya keselamatan yang dikerjakan-Nya di dalam Yesus Kristus. Jemaat atau gereja tidak mungkin berdiam diri atau hanya bersyukur dan memuji-muji Tuhan saja. Jemaat atau gereja menyadari bahwa kabar sukacita tentang Allah itu juga harus didengar oleh orang lain pula sehingga sukacita itu menjadi milik semua orang. Keselamatan yang dialami oleh semua orang percaya yakni jemaat dan gereja adalah keselamatan yang diperuntukkan Allah bagi semua umat manusia sehingga tidaklah injili bilamana keselamatan itu sendiri. Kesukaan dan keselamatan itu harus diteruskan kepada orang-orang lain juga, dan hal itu dilakukan antara lain melalui musik gereja.¹³

Aklamasi dan proklamasi jemaat tentang kasih dan anugerah Tuhan itu jelas tidak hanya disampaikan melalui musik vokal, tetapi juga melalui musik instrumental. Hal ini terungkap

¹³ Mawene T. Marthinus.op.cit. 25.

jelas dalam Mazmur 150 yang memperlihatkan bagaimana suatu jemaat zaman Alkitab Perjanjian Lama bernyanyi memuji Tuhan. Jika diperhatikan dalam Mazmur 150 disebutkan berbagai alat-alat musik dalam rangka pujian kepada Tuhan, Allah, di dalam mazmur tersebut. Alat-alat musik tersebut adalah alat-alat musik yang lazim digunakan pada masa itu. Tidak cukup musik vokal saja, tetapi diperlukan juga alat musik untuk mengiring musik puji-pujian tersebut. Bahkan diperlukan juga tari-tarian untuk merayakan sukacita tersebut. Dengan kata lain, puji-pujian umat kepada Allah melibatkan seluruh jiwa dan raganya, dan bukan hanya di mulut saja.¹⁴

D. Energi Spiritual

Spiritual songs adalah nyanyian yang mengandung *spirit* atau semangat rohani suatu komunitas Kristen yang memiliki latar belakang budaya dan pengalaman sejarah yang khas. Hal inilah yang tampak dari *Negro's spiritual songs* yang masyhur itu. Pengalaman pahit kaum Negro Amerika dalam perbudakan telah melahirkan suatu bentuk ekspresi iman Kristen yang khas sekali dengan praksis pembebasan yang kental dan irama musik Afrikan yang dinamik dan penuh jiwa. *Negro spiritual songs* adalah kumpulan nyanyian yang khas Afrika dan dipadukan dengan unsur-unsur musik Barat (Eropa). Syairnya mengandung kerinduan akan pembebasan dari perbudakan yang menistakan itu, dan komposisi lagunya mengandung spirit (jiwa/semangat) yang khas Afrika yang sangat menggetarkan hati ketika dinyanyikan.

Tidak hanya instrument lagu yang dapat mempengaruhi jemaat. Dari hasil penelitian pada beberapa jemaat GKMI Salatiga, dapat disimpulkan ternyata lirik lagu atau isi pesan dalam lagu sangat berperan penting. Setiap penggalan kalimat dalam sebuah lagu menjadi

¹⁴ Mawene T. Marthinus.op.cit. 65.

suatu kekuatan. Ketika kita sedang berjalan sendiri jika ketakutan menghantui kita, dengan kalimat dari beberapa lagu itu akan menjadi benteng pertahanan kita yang kokoh. Lirik lagu itu selalu menjadi kekuatan dan penghiburan pada saat kita berjalan sendiri atau ketika kita sedang berada dalam keadaan yang sulit. Agustinus mengatakan bahwa orang yang bernyanyi itu berdoa dua kali. Ini berarti tanpa disadari lebih banyak doa yang terjadi dalam ibadah.¹⁵

Hal ini mendukung teori Indriya R. Dani dan Indri Guli yang mengatakan bahwa musik religi mampu mendamaikan suasana hati seseorang - yang (mungkin) hatinya sedang galau, senang, gelisah, sedih, dan sedang jatuh cinta - beranjak ke arah sesuatu yang ditujunya, yakni untuk mendapatkan sesuatu yang lebih damai, tenteram, dan bahkan mampu menambahkan keimanannya, setidak-tidaknya mengingatkannya.¹⁶ Secara psikologis semua musik dapat membuat seseorang rileks namun pengaruh musik religius lebih mendamaikan hati seseorang yang sedang gelisah. Melalui sebuah lagu yang berisikan kata-kata dapat membuat hati dan pikiran seseorang berubah. Kebanyakan dalam isi lagu rohani bertemakan penguatan, penghiburan, atau sebagai motivasi. Lirik dan instrument musik pengaruhnya begitu besar untuk merubah konsep pemikiran seseorang, misalnya seseorang sedang berada dalam keadaan cemas akan sakit yang dideritanya namun melalui instrument musik dan lirik lagu yang bertemakan penguatan dan penghiburan tentu akan sangat menolong pendengar untuk menjadikan musik itu sebagai sebuah kekuatan bagi dirinya.

Secara teologis syair yang dinyanyikan dan musik yang dimainkan dapat membangun hubungan dengan Allah dan sesama, melalui partisipasi aktif yang dapat meningkatkan

¹⁵ David R. Ray. Gereja Yang Hidup: ide-ide segar menjadikan ibadah lebih indah. BPK Gunung Mulia, Jakarta. 150

¹⁶ Indriya R. Dani & Indri Guli, op.cit. 2.

keterikatan emosional umat dengan Allah.¹⁷ Melalui syair dari lagu rohani tersebut membangun satu pondasi yang kuat antara manusia, sesama dan juga Allah. Lewat persekutuan dengan jemaat dan Allah akan menguatkan setiap pribadi manusia. Manusia tidak pernah sendiri karena masih ada umat yang akan mendampingi dan masih ada Allah yang akan menolong dan menghibur. Setiap kata-kata dalam sebuah lagu bukan sekedar kata-kata biasa namun kata-kata tersebut merupakan firman Tuhan yang menguatkan kita secara pribadi maupun persekutuan dengan jemaat yang lain. Kata-kata dalam lagu juga dapat menjadi sebuah doa antara manusia dan Tuhan. Apabila manusia berdoa kepada Tuhan itu berarti manusia sedang melakukan komunikasi dengan Tuhan. Komunikasi yang rutin dengan Tuhan akan membuat manusia semakin dekat dan terikat dengan Tuhan dan juga sesama.

E. Pembaharuan yang progresif/inovatif

Nyanyian-nyanyian peribadahan di Israel, baik yang dipergunakan di dalam kegiatan ibadah di Bait Allah maupun dalam kehidupan iman sehari-hari umat Israel, merupakan salah satu contoh klasik kontekstualisasi teologi. Dua unsur penting dari nyanyian-nyanyian ini, yakni lagu dan syair dipengaruhi lagu dan jenis syair yang berkembang dan dipergunakan baik dalam kehidupan umum masyarakat pada masa itu maupun dalam kehidupan agama-agama di sekitar Israel. Lagu-lagu yang dipakai sebagai sarana (media) untuk mengekspresikan iman seseorang atau sekelompok umat pada umumnya adalah lagu-lagu yang dikenal secara umum dalam masyarakat budaya disekitarnya. Berikut ini beberapa lagu yang bersifat umum namun digunakan dalam peribadahan, yaitu: “Gitit” (Mzm. 8:1; 81:1; 84:1), “lagu yang kedelapan” (Mzm. 6:1; 12:1, agaknya ada semacam daftar atau himpunan lagu yang dibakukan untuk kepentingan liturgi), lagu “rusa di kala fajar” (Mzm.

¹⁷ Dawn Joseph., op.cit.

22:1) dan lain sebagainya.¹⁸ Tampaknya penggunaan lagu-lagu profan dengan isi (syair) religious (proses ini dalam istilah teknis musik sekarang disebut *contrafact* dalam ibadah-ibadah Israel dipandang sebagai hal wajar, dan baik para biduan maupun umat Israel secara keseluruhan tidak merasa keberatan atau terganggu dengannya.¹⁹

Perkembangan musik dalam ibadah di GKMI Salatiga telah mengalami kemajuan. Sebelumnya dalam ibadah minggu hanya menggunakan musik tunggal yaitu alat musik *organ*. Seiring berjalannya waktu akhirnya masuklah alat musik kontemporer. Alat musik kontemporer ini berupa gitar, bass, keyboard dan drum. Perkembangan musik ini tentu mengalami kendala, karena jemaat sebelumnya tidak terbiasa beribadah dengan diiringi musik kontemporer.

Namun karena munculnya ide untuk membangun sebuah konsep ibadah yang baru dengan menggunakan musik kontemporer dalam ibadah maka jemaat membuat rencana dan mengambil kesimpulan untuk membuat program kebaktian kedua yang diiringi dengan musik kontemporer. Hal ini mendukung teori Rita L. Atkinson., Richard C. Atkinson., Edward E. Smith., Daryl J. Be mengenai perspektif kognitif manusia yang dapat menalar, membuat rencana, mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diingatnya, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Secara psikologis musik merupakan produk pikiran. Maka, elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu diinformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi: pitch (nada-harmoni), timbre (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-

¹⁸ Mawene T. Marthinus. *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*. BPK Gunung Mulia, Jakarta. 2008, 79-80.

¹⁹ *ibid.*, 80.

lambat).²⁰ Semua kembali pada soal pembiasaan. Pada awalnya mungkin agak sulit untuk memaksa jemaat untuk mengikuti aliran musik yang sebelumnya tidak dipakai dalam ibadah. Namun apabila jemaat dibiasakan dengan musik kontemporer maka cepat atau lambat jemaat akan terbiasa, menerima dan menggunakan musik kontemporer dalam ibadah minggu. Pola pembiasaan tersebut merupakan kunci untuk mengubah pola pikir jemaat tentang musik yang sempit. Padahal kekayaan daripada musik dapat dimanfaatkan untuk menolong manusia baik itu dari sudut pandang religius bahkan sampai pada dunia kesehatan.

Secara Teologis musik yang dipilih dengan baik, dibuat dengan baik, dan ditempatkan dengan baik, akan mengubah ibadah yang rata-rata menjadi ibadah yang luar biasa dan kemudian menjadi suatu wahana anugerah Allah.²¹ Apapun aliran musik yang digunakan baiklah musik tersebut dipilih dan diaransement sesuai dengan kebutuhan jemaat. Meskipun sederhana namun dapat menghantar jemaat untuk masuk ke dalam hadirat-Nya yang kudus sehingga jemaat dapat mengekspresikan iman percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

²⁰ Djohan, op.cit. 32.

²¹ David R. Ray. op.cit., 151.